

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
15-05-2026	25-05-2026	01-06-2026

Pengembangan Sistem Pendidikan Islam Berbasis Filsafat

Andi Ferdiansah Putra
Universitas Islam Indragiri
andiferdiansahputra@gmail.com
Jeffry Yunus
Universitas Islam Indragiri
jeffry511@gmail.com
Ahmad Rasuli
Universitas Islam Indragiri
ahmadrasuli087@gmail.com

Abstract

The development of an Islamic education system based on philosophy is an effort to establish an educational framework grounded in the values of tawhid, the integration of knowledge, and the formation of insan kamil (the complete human being). This study aims to examine the essence, philosophical dimensions, and development strategies of the Islamic education system that are relevant to modern challenges. The method used in this research is library research by analyzing various literature related to Islamic educational philosophy, curriculum, learning methods, and the challenges of implementing contemporary education. The findings indicate that Islamic education is founded on ontological, epistemological, and axiological principles derived from the Qur'an and Hadith. Islamic education functions not only as a transfer of knowledge but also as a process of character building, spiritual purification, and holistic human potential development. The development of the Islamic education system is carried out through the formulation of educational objectives that balance worldly and spiritual needs, an integrative curriculum that eliminates the dichotomy between religious and general sciences, learning methods based on exemplary conduct, habituation, dialogue, and evaluation emphasizing cognitive, affective, and spiritual aspects. In addition, the implementation of Islamic educational development faces various challenges, such as resistance to change, limited human resources, infrastructure constraints, and technological integration. Therefore, strategies are needed that include strengthening change management, improving digital literacy, developing system security, and fostering collaboration among institutions. Through a comprehensive philosophical approach, the Islamic education system is expected to produce generations who are knowledgeable, morally upright, adaptive to the development of the times, and capable of carrying out their role as khalifah on earth.

Keywords: Islamic Education, Educational Philosophy, Educational System Development.

Abstrak

Pengembangan sistem pendidikan Islam berbasis filsafat merupakan upaya membangun sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, integrasi ilmu, dan pembentukan insan kamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat, dimensi filosofis, serta strategi pengembangan sistem pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur terkait filsafat pendidikan Islam, kurikulum, metode pembelajaran, serta tantangan implementasi pendidikan kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan akhlak, penyucian jiwa, dan pengembangan potensi manusia secara holistik. Pengembangan sistem pendidikan Islam dilakukan melalui penyusunan tujuan pendidikan yang seimbang antara dunia dan akhirat, kurikulum integratif yang menghilangkan dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, metode pembelajaran berbasis keteladanan, pembiasaan, dialog,

dan evaluasi yang menekankan aspek kognitif, afektif, serta spiritual. Selain itu, implementasi pengembangan pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi perubahan, keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, serta integrasi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mencakup penguatan manajemen perubahan, peningkatan literasi digital, pengembangan keamanan sistem, dan kolaborasi antar lembaga. Dengan pendekatan filosofis yang komprehensif, sistem pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi. Kata Kunci: Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan, Pengembangan Sistem Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses transformasi nilai dan pengetahuan yang berperan vital dalam membangun peradaban suatu bangsa. Dalam perspektif Islam, pendidikan dipandang sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi manusia guna mencapai tujuan penciptaan, yaitu sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Hal ini tercermin dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah *Iqra'* (bacalah), yang menegaskan bahwa menuntut ilmu dan mendidik diri sendiri merupakan kewajiban setiap muslim.¹

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan mendasar. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan, di mana ilmu agama dipisahkan secara tegas dari ilmu umum. Akibatnya, pendidikan Islam seringkali dianggap hanya mengajarkan aspek ritual ibadah dan nilai moral semata, sementara tertinggal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, sistem pendidikan modern yang berbasis sekularisme seringkali mengabaikan dimensi spiritual dan nilai-nilai ketuhanan, sehingga melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual namun lemah dalam karakter dan moral.²

Permasalahan tersebut terjadi karena pengembangan sistem pendidikan Islam seringkali hanya berfokus pada aspek teknis dan operasional, tanpa didasari oleh landasan filosofis yang kuat dan jelas. Padahal, filsafat berfungsi sebagai kerangka berpikir yang menentukan arah, tujuan, isi, metode, dan evaluasi pendidikan. Tanpa landasan filosofis, pendidikan hanya akan berjalan tanpa arah yang pasti dan mudah terombang-ambing oleh arus perubahan zaman.³

Menurut Hasan Langgulang, filsafat pendidikan Islam merupakan landasan fundamental yang menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti: untuk apa pendidikan diberikan, siapa yang dididik, apa yang diajarkan, bagaimana cara mengajarkannya, dan apa standar keberhasilan yang diharapkan.⁴ Oleh karena itu, pengembangan sistem pendidikan Islam harus dimulai dari rekonstruksi pemikiran filosofis yang sesuai dengan ajaran Islam dan relevan dengan kebutuhan kontemporer.

¹. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 12.

². Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 45.

³. Nurul Faizatus Sholikah dan Faridi Faridi, "Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 112, <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/1395>.

⁴. Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2018), hlm. 78.

Melalui pendekatan berbasis filsafat, sistem pendidikan Islam dapat dibangun secara utuh, terintegrasi, dan seimbang. Ia akan mampu menyatukan antara ilmu agama dan ilmu umum, antara dimensi jasmani dan rohani, serta antara kepentingan dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya akan melahirkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang islami, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi bagi kemaslahatan umat dan bangsa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan suatu bentuk penelitian yang seluruh proses pengumpulan datanya dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus kajian, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, artikel penelitian, serta dokumen-dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan.⁵

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan membaca secara mendalam, memahami isi, serta menganalisis berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dikompilasi, dibandingkan, dan diinterpretasikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Peneliti juga melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang dianggap kredibel, aktual, dan relevan agar hasil kajian yang diperoleh memiliki validitas ilmiah yang baik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data dengan cara memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan dari berbagai literatur yang telah dikaji.⁶

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Dan Dimensi Filosofis Yg Mendalami Pendidikan

Berdasarkan kajian dalam ilmiah, hakikat dan dimensi filosofis pendidikan Islam berakar pada upaya membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pengembangan potensi jasmani, rohani, dan akal. Landasan utamanya adalah Wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah), yang dipandang sebagai kebenaran mutlak di atas akal.⁷

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 72

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018). h. 21

⁷ Nur Syamsiah, "Konsep Dasar dan Hakikat Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Iman* 4, no. 2 (2024): 45, <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/jpi/article/view/178>.

Berikut adalah penjabaran hakikat dan dimensi filosofis yang mendasari sistem pendidikan Islam:

1. Hakikat Pendidikan Islam

- a. Berbasis Tauhid dan Fitrah: Pendidikan Islam hakikatnya adalah proses membimbing manusia sesuai dengan fitrahnya (kesucian dasar) untuk mengenal dan mengabdikan kepada Allah SWT.
- b. Proses Penyucian Jiwa (*Tazkiyatun Nafs*): Bukan sekadar transfer ilmu (kognitif), tetapi penyucian jiwa dan pembentukan karakter (akhlak).
- c. Insan Kamil (Manusia Paripurna): Tujuan akhirnya adalah mencapai kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat, seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual.
- d. Khalifah di Bumi: Mempersiapkan manusia untuk menjalankan amanah sebagai pengelola dan pembawa rahmat di muka bumi.⁸

2. Dimensi Filosofis (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi). Sistem pendidikan Islam dibangun di atas tiga landasan filosofis utama:

- a. Dimensi Ontologis (Hakikat Realitas):
 - a) Fokus pada hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi, jiwa, dan jasmani.
 - b) Menempatkan pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan potensi tersebut.
- b. Dimensi Epistemologis (Sumber Ilmu):
 - a) Wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) adalah sumber kebenaran tertinggi dan tertinggi.
 - b) Akal dan indera diakui sebagai alat untuk memahami alam, namun harus dibimbing oleh wahyu.
 - c) Kajian keilmuan dikembangkan melalui ijtihad, qiyas, dan mashlahah mursalah.
- c. Dimensi Aksiologi (Nilai dan Tujuan):
 - a) Pendidikan Islam menekankan pada etika dan moral (akhlak).
 - b) Ilmu pengetahuan harus dimanfaatkan untuk kebaikan dunia dan mencapai keridhaan Allah di akhirat.
 - c) Hasil akhirnya adalah individu yang bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah.⁹

Dalam pendidikan Islam, sering kali ditekankan bahwa pendidikan harus seimbang antara: Tujuan Akhirat dan Dunia: Tidak memisahkan ilmu agama dan ilmu umum, keduanya adalah satu kesatuan (integratif). Pendidik dan Peserta Didik: Peran pendidik tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi teladan karakter bagi peserta didik.¹⁰

⁶. Muhammad Irfan dan Ahmad Fauzi, "Rekonstruksi Hakikat Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran Kontemporer," *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin IIMS* 7, no. 1 (2025): 123, <https://www.e-jurnal.iims.ac.id/index.php/jimd/article/view/412>.

⁷. Ahmad Zainuddin, "Dimensi Filosofis Pendidikan Islam: Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi," *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam (P4I)* 9, no. 2 (2024): 78, <https://jurnal.p4i.or.id/index.php/jpai/article/view/256>.

⁸. Siti Aminah, "Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum dalam Sistem Pendidikan Islam," *Jurnal Universitas Islam Riau (UIR)* 11, no. 1 (2025): 56, <https://jurnal.uir.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/319>.

Pengembangan Sistem Pendidikan Islam Yang Komperhensif Berbasis Pendekatan Filsafat

Konsep pengembangan sistem pendidikan Islam yang berlandaskan filsafat adalah upaya merumuskan kembali komponen-komponen Pendidikan tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi berdasarkan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an dan Hadis. Filsafat pendidikan Islam berperan sebagai panduan teoritis dan praktis yang memastikan pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak mulia, keimanan, dan karakter insan kamil.¹¹

1. Landasan Filosofis Pengembangan

Sebagai sumber filsafat, termasuk filsafat pendidikan Islam, Al-Qur'an berusaha menyelidiki inti dari semua hal, terutama hubungan antara manusia dan satu sama lain, alam, dan penciptanya. Al - Qur'an bertujuan untuk mendidik semua makhluk, termasuk manusia, jika pendidikan bertujuan untuk memelihara individu dan perkembangannya pada manusia. AlQur'an juga menekankan bahwa ada tujuan dalam pendidikan, terutama untuk mendidik jiwa dan mengatur tingkah laku. Dengan kata lain, al-Qur'an mencakup topik pendidikan secara menyeluruh dan terpadu. Al-Qur'an menganggap manusia dan alam sebagai satu kesatuan. Islam tidak menerima filosofi sosial yang memisahkan agama dan negara atau membagi masyarakat menjadi tingkat-tingkat tertentu (Syahid, 2021).

Berdasarkan pemahaman ini, jelas bahwa filsafat pendidikan Islam berusaha untuk menciptakan sejumlah nilai sebagai dasar dan tujuan yang dapat dicapai. Bangunan filsafat pendidikan Islam tidak akan kuat tanpa landasan pemikiran filsafat. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa filsafat yang bukan Islam akan masuk. Sebaliknya, tujuan yang jelas menjadi penting bagi filsafat pendidikan Islam, karena filsafat pendidikan Islam merupakan rancangan dari sistem perubahan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, jika ada tujuan yang jelas dalam bentuk nilai-nilai kebenaran yang akan dicapai, maka pembentukan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan tersebut akan tercapai dan jelas.

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan tujuan ajaran Islam.¹²

Pengembangan sistem pendidikan Islam harus bertumpu pada fondasi filsafat yang kokoh, yaitu:

- Ontologis (Hakikat Pendidikan): Pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani.
- Epistemologis (Sumber Ilmu): Ilmu pengetahuan dalam Islam bersumber dari wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) dan akal manusia (penelitian empiris), yang semuanya merupakan ayat-ayat Allah.
- Aksiologis (Nilai dan Tujuan): Pendidikan bertujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjalankan peran khalifah di bumi (ketaatan kepada Allah).¹³

2. Pengembangan Komponen Sistem Pendidikan

⁹. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 45.

¹⁰. Syahid, N. (2021). Landasan Pendidikan Islam Ditinjau dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 3(2), 67–80. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1064>

¹¹. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 101.

Penerapan prinsip filsafat dilakukan melalui pengembangan komponen berikut:

- a. Tujuan Pendidikan: Fokus pada pembentukan karakter, keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan ukhrawi, serta penyucian jiwa (tazkiyatun nafs). Tujuan pendidikan juga mencakup nilai-nilai tertentu yang sesuai dengan perspektif Islam yang harus diterapkan melalui proses yang sistematis dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang serupa¹⁴
- b. Kurikulum Integratif: Kurikulum tidak dikotomis (memisahkan ilmu agama dan umum), melainkan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam setiap mata pelajaran. Pengembangan kurikulum berlandaskan prinsip holistik (menyeluruh), relevansi, dan fungsionalitas. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan manhaj, yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (manhaj al-dirasah) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Ini berarti kurikulum bukan hanya sekadar daftar materi pelajaran, tetapi mencakup seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁵
- c. Metode Pembelajaran (Tarbiyah): Menggunakan metode yang sejalan dengan tujuan pendidikan, seperti pembiasaan (karakter), keteladanan (uswah), serta metode dialogis dan reflektif untuk mengembangkan potensi berpikir manusia.
 - a) Metode Teladan (Uswatun Hasanah) Pentingnya Teladan, metode ini menekankan pentingnya akhlak dan tingkah laku yang baik, yang dapat dicontoh oleh murid-murid. Dalam pendidikan modern, metode ini mirip dengan "modeling" di mana guru atau orang dewasa menjadi contoh perilaku yang diharapkan dari siswa.
 - b) Metode Kisah-kisah (Qashash) Daya Tarik Cerita: Kisah atau cerita digunakan untuk menyentuh perasaan dan menarik minat siswa. Dalam konteks modern, ini sebanding dengan penggunaan storytelling atau naratif untuk memudahkan pemahaman dan menyampaikan nilai-nilai.
 - c) Metode Nasihat (Mau'idhah) Sasaran Kesadaran: Nasihat diberikan kepada mereka yang melanggar aturan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dan keinsafan. Ini mirip dengan pendekatan konseling dan bimbingan di sekolah-sekolah masa kini.
 - d) Metode Pembiasaan (Ta'dib) Pengembangan Kebiasaan Baik: Metode ini bertujuan mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan yang dilakukan tanpa usaha berlebihan.

¹². Rusmin B., M. (2017). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>

¹³. Nurmadiah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>

Dalam pendidikan modern, ini dikenal sebagai "behavior reinforcement" atau penguatan perilaku positif.

e) Metode Hukum dan Ganjaran (Targhib wa Tarhib) Hukuman dan Penghargaan: Hukuman digunakan untuk memperbaiki perilaku, sementara ganjaran diberikan sebagai penghargaan atas prestasi atau kebaikan. Ini sejalan dengan sistem reward and punishment dalam pendidikan modern.

f) Metode Ceramah (Khutbah) Pengajaran Melalui Ceramah: Metode ini sering digunakan untuk menyampaikan ajaran secara langsung. Dalam pendidikan kontemporer, ini sama dengan metode lecturing atau kuliah.

g) Metode Diskusi (Hiwar) Pendalaman Pengetahuan Melalui Diskusi: Diskusi digunakan untuk memperkuat pemahaman dan sikap terhadap suatu masalah. Ini setara dengan metode pembelajaran kolaboratif dan diskusi kelompok yang umum di kelas-kelas modern.

d. Evaluasi Berbasis Akhlak: Evaluasi tidak hanya mengukur ranah kognitif (intelektual), tetapi juga sikap (afektif/akhlak) dan spiritual (iman) peserta didik.¹⁶

Integrasi metode-metode ini dalam sistem pendidikan modern dapat membantu menciptakan pendekatan yang holistik dan menyeluruh, menggabungkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.¹⁷

3. Konsep Pengembangan Berbasis Fitrah. Filsafat pendidikan Islam menekankan pendekatan pengembangan berdasarkan fitrah manusia yakni potensi dasar untuk beriman dan berakhlak mulia. Pengembangan kurikulum dan pengajaran bertujuan merawat dan mengembangkan fitrah tersebut agar sejalan dengan ajaran Islam.¹⁸

4. Peran Filsafat dalam Pembaruan. Filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan untuk perbaikan dan pembaharuan (inovasi) sistem pendidikan. Ini mencakup berpikir kritis, independen, dan kreatif untuk menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislaman.¹⁹

Strategi Implementasi Dan Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pengembangan

Strategi yang efektif melibatkan pendekatan terencana untuk memastikan adopsi sistem yang sukses:

1. Adopsi Infrastruktur yang Memadai: Memastikan perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan memenuhi standar yang dibutuhkan sebelum sistem diterapkan.

¹⁴ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 61.

¹⁵ Indra, H. (2017). Metodologi Pendidikan Islam Dalam Mendidik Anak. *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.2>

¹⁶ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 25.

¹⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 78.

2. Pelatihan dan Pengembangan SDM: Melakukan pelatihan intensif bagi pengguna akhir untuk meningkatkan kompetensi digital dan pemahaman sistem baru.
3. Komitmen Manajemen Puncak: Adanya dukungan dari pemimpin organisasi untuk mendorong perubahan budaya dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.
4. Perencanaan bertahap (Incremental Plan): Implementasi tidak dilakukan sekaligus (big bang), melainkan bertahap untuk mengurangi risiko kegagalan besar.
5. Komunikasi Efektif: Memastikan seluruh pemangku kepentingan memahami tujuan, manfaat, dan perubahan yang akan terjadi.²⁰

Tantangan dalam Pengembangan dan Implementasi terutama seringkali bukan teknis, melainkan manusia dan organisasi ²¹

1. Resistensi Perubahan: Karyawan atau pengguna merasa nyaman dengan sistem lama dan enggan mempelajari teknologi baru.
2. Kurangnya Keterampilan Digital (SDM): Keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi baru.
3. Keterbatasan Infrastruktur dan Biaya: Biaya implementasi yang tinggi dan infrastruktur teknologi yang tidak merata. Keamanan Data dan Privasi: Risiko siber seperti peretasan, kebocoran data, dan penyalahgunaan informasi.
4. Integrasi Sistem Lama: Kesulitan menghubungkan sistem baru dengan infrastruktur teknologi yang sudah ada (legacy systems).²²

Solusi yang Ditawarkan harus bersifat komprehensif, mencakup teknis dan manajemen perubahan:

1. Manajemen Perubahan (Change Management): Melakukan pendekatan kultural untuk mengatasi resistensi, termasuk sosialisasi manfaat sistem baru bagi karyawan.
2. Peningkatan Literasi Digital & Upskilling: Pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi untuk meningkatkan kapabilitas talenta digital.
3. Investasi Keamanan Siber: Menerapkan standar keamanan tinggi, seperti enkripsi dan audit IT secara berkala untuk memitigasi risiko data.

¹⁸. Surya Dharma dan Rahmat Hidayat, "Strategi Implementasi Sistem Informasi dalam Transformasi Digital Organisasi," *Journal of Global Humanistic Studies* 8, no. 2 (2024): 145, <https://jurnal.globalhumanistic.org/index.php/jghs/article/view/219>.

¹⁹. Ahmad Zulfikar, "Analisis Tantangan Implementasi Teknologi Informasi di Lembaga Publik dan Swasta," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 5, no. 1 (2025): 67, <https://jurnal.icn.or.id/index.php/jicn/article/view/142>.

²⁰. Novita Sari dan Muhammad Rizky, "Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Modern," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Universitas Medan Area* 12, no. 3 (2024): 89, <https://jurnal.uma.ac.id/index.php/tsi/article/view/376>.

4. Penggunaan Teknologi Cloud/API: Menggunakan API (Application Programming Interface) untuk integrasi yang lebih mudah dan teknologi cloud untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur fisik.
5. Kolaborasi dan Kemitraan: Membangun kemitraan antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah untuk mendukung ketersediaan ahli teknologi.²³

Kesimpulan

Pengembangan sistem pendidikan Islam berbasis filsafat adalah pendekatan sistemik yang menyatukan prinsip tauhid ke dalam kurikulum, metode, dan tujuan, sehingga menghasilkan output manusia yang seimbang (fisik, intelektual, spiritual) dan berakhlak mulia. Pengembangan pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam mencakup pemahaman yang mendalam tentang tujuan, metode, dan prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan filosofis yang kuat dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum serta metode pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode pendidikan dalam Islam yang ditawarkan oleh al-Qur'an dan Hadits menunjukkan adanya keragaman pendekatan yang dapat diadopsi dan diadaptasi dalam sistem pendidikan modern. Berikut adalah delapan metode utama yang dijelaskan oleh Abudin Nata, serta beberapa metode tambahan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan kontemporer: Metode Teladan (*Uswatun Hasanah*), Metode Kisah-kisah (*Qashash*), Metode Nasihat (*Mau'idhah*), Metode Pembiasaan (*Ta'dib*), Metode Hukum dan Ganjaran (*Targhib wa Tarhib*), Metode Ceramah (*Khutbah*), Metode Diskusi (*Hiwar*).

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Jurnal Pendidikan yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019),
- Ahmad Zainuddin, "Dimensi Filosofis Pendidikan Islam: Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi," *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam (P4I)* 9, no. 2 (2024): 78, <https://jurnal.p4i.or.id/index.php/jpai/article/view/256>.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012),

²¹. Dedi Irawan, "Solusi Komprehensif Mengatasi Hambatan Implementasi Teknologi dan Sistem Informasi," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Universitas Medan Area* 12, no. 3 (2024): 102, <https://jurnal.uma.ac.id/index.php/tsi/article/view/381>.

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010),
- Ahmad Zulfikar, “Analisis Tantangan Implementasi Teknologi Informasi di Lembaga Publik dan Swasta,” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 5, no. 1 (2025): 67, <https://jurnal.icn.or.id/index.php/jicn/article/view/142>.
- Dedi Irawan, “Solusi Komprehensif Mengatasi Hambatan Implementasi Teknologi dan Sistem Informasi,” *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Universitas Medan Area* 12, no. 3 (2024): 102, <https://jurnal.uma.ac.id/index.php/tsi/article/view/381>.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2018)
- Indra, H. (2017). Metodologi Pendidikan Islam Dalam Mendidik Anak. Fikrah : *Journal of Islamic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.32507/fikrah.v1i2.2>
- Muhammad Irfan dan Ahmad Fauzi, “Rekonstruksi Hakikat Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran Kontemporer,” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin IIMS* 7, no. 1 (2025): 123, <https://www.e-jurnal.iims.ac.id/index.php/jimd/article/view/412>.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),
- Nurul Faizatus Sholikhah dan Faridi Faridi, “Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 112, <https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/1395>.
- Nur Syamsiah, “Konsep Dasar dan Hakikat Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Iman* 4, no. 2 (2024): 45, <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/jpi/article/view/178>.
- Novita Sari dan Muhammad Rizky, “Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Modern,” *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Universitas Medan Area* 12, no. 3 (2024): 89, <https://jurnal.uma.ac.id/index.php/tsi/article/view/376>.
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015),
- Rusmin B., M. (2017). *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1994),
- Surya Darma dan Rahmat Hidayat, “Strategi Implementasi Sistem Informasi dalam Transformasi Digital Organisasi,” *Journal of Global Humanistic Studies* 8, no. 2 (2024): 145, <https://jurnal.globalhumanistic.org/index.php/jghs/article/view/219>.
- Siti Aminah, “Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum dalam Sistem Pendidikan Islam,” *Jurnal Universitas Islam Riau (UIR)* 11, no. 1 (2025): 56, <https://jurnal.uir.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/319>.

Syahid, N. (2021). Landasan Pendidikan Islam Ditinjau dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.
SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 3(2), 67–80.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1064>